

Membangun Keterampilan Soft Skills Melalui Pendidikan Agama Islam

Evvy Lusyana

Program Studi Tadris Matematika, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, Indonesia

Email: evvy.himalaya@gmail.com

Abstrak-Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran integral dalam membentuk karakter holistik, meliputi pengembangan keterampilan soft skills pada individu. Artikel ini menyoroti kepentingan pengintegrasian PAI dalam pembangunan keterampilan soft skills sebagai dasar krusial untuk mencapai kesuksesan baik secara pribadi maupun profesional. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka (*library research*), yang digunakan untuk menguraikan konsep dan aplikasi PAI dalam konteks pengembangan keterampilan ini. Tujuan penelitian adalah menyajikan pandangan komprehensif tentang bagaimana PAI dapat efektif berperan dalam melatih keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Hasil penelitian menyoroti kontribusi positif PAI dalam membentuk karakter yang berintegritas, penuh empati, dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, integrasi PAI dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong perkembangan keterampilan soft skills, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keterampilan, Soft Skills

Abstract-Islamic Religious Education plays an integral role in shaping a holistic character, encompassing the development of soft skills in individuals. This article emphasizes the importance of integrating Islamic Religious Education in cultivating soft skills as a crucial foundation for achieving success, both personally and professionally. The research method employed is a literature review (*library research*), utilized to elucidate the concepts and applications of Islamic Religious Education in the context of developing these skills. The research aims to present a comprehensive view of how Islamic Religious Education can effectively contribute to the training of skills such as leadership, communication, and teamwork. The findings highlight the positive contribution of Islamic Religious Education in shaping characters with integrity, empathy, and responsibility. In conclusion, the integration of Islamic Religious Education in the learning process can create an educational environment that fosters the development of soft skills, preparing individuals to face complex challenges in the future.

Keywords: Islamic Religious Education, Skills, Soft Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter holistik individu (Sunarso, 2020). Sebagai suatu disiplin ilmu, PAI tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga berpotensi menjadi fondasi utama bagi pengembangan keterampilan soft skills yang esensial (Sudarti, 2020). Dalam konteks ini, penelitian ini mengusung fokus pada bagaimana integrasi PAI dalam proses pembelajaran dapat menjadi kunci untuk membangun keterampilan soft skills pada individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep dan aplikasi PAI dalam konteks pengembangan keterampilan ini.

Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak akan pengembangan keterampilan soft skills di tengah dinamika masyarakat modern (Rahman, 2016). Kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat menuntut individu untuk tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal yang kuat (Sahputra Napitupulu, 2019). PAI, dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan, memiliki potensi besar untuk membantu membentuk karakter yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan beradaptasi (Sajadi, 2019).

Sejumlah penelitian terkait sebelumnya telah menyoroti peran PAI dalam membentuk karakter dan moralitas individu (Sunarso, 2020). Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan pengembangan keterampilan soft skills. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah pengetahuan ini dengan memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi PAI dalam membangun keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bukan hanya terbatas pada lingkup pendidikan formal. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep PAI dalam pengembangan soft skills, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat secara luas. Artikel ini juga mengajukan solusi konkret atas masalah ketidakseimbangan antara kebutuhan keterampilan dan kurikulum pendidikan saat ini dengan mengintegrasikan lebih lanjut PAI dalam pendidikan formal.

Melalui pendekatan *library research*, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep PAI dan bagaimana integrasinya dapat meningkatkan kualitas pembangunan keterampilan soft skills. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk mendukung implementasi integrasi PAI sebagai strategi yang efektif dalam membangun karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Kulsum & Muhid, 2022). Tujuan utama

PAI adalah membentuk karakter holistik individu dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika, integritas, dan empati yang tercermin dalam ajaran Islam. Definisi PAI mencakup pengajaran konsep moral dan spiritual yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam (Rusdiana, 2014). Dalam konteks ini, nilai-nilai etika, integritas, dan empati menjadi fokus utama, di mana siswa diajak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, PAI bukan hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga menjadi landasan untuk membentuk karakter yang berintegritas dan penuh empati pada individu yang mengikutinya.

2.2 Keterampilan Soft Skills

Keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan komunikasi efektif, kerjasama tim, dan kepemimpinan, memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan soft skills. Keterampilan-keterampilan ini bukan hanya esensial dalam konteks profesional, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam kehidupan pribadi individu (Zubaidah, 2016). Keberhasilan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan memiliki kepemimpinan yang efektif tidak hanya meningkatkan produktivitas dalam karier, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya keterampilan soft skills mencuat dalam kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, di mana kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan memimpin menjadi faktor penentu kesuksesan (Sudarti, 2020). Dalam konteks pendidikan, keterampilan-keterampilan ini memainkan peran integral dalam membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, sehingga klasifikasi keterampilan soft skills menjadi relevan untuk memahami bagaimana pendidikan dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung pengembangan komprehensif keterampilan tersebut.

2.3 Integrasi PAI dalam Pendidikan

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum pendidikan melibatkan pengembangan model dan pendekatan yang mendalam, berfokus pada penerapan nilai-nilai etika dan spiritual Islam dalam konteks pembelajaran (Amirudin, 2019). Guru memainkan peran kunci dalam proses ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai PAI secara kreatif dan relevan dalam metode pengajaran mereka. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai informasi keagamaan, tetapi lebih kepada fasilitator pembentukan karakter dan moralitas siswa (Fauzi & Nikmatullah, 2016). Dengan menghadirkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter holistik. Dampak positif dari integrasi PAI tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh pada penanaman sikap moral, empati, dan kesadaran sosial dalam diri siswa. Sehingga, integrasi PAI dalam kurikulum pendidikan bukan hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan moralitas yang tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research atau studi pustaka. Langkah-langkah penelitian ini mencakup proses mendalam dalam menjelajahi sumber-sumber pustaka, artikel ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembangunan keterampilan soft skills. Penelitian dimulai dengan identifikasi topik penelitian dan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas untuk memandu pencarian literatur. Pencarian dilakukan secara sistematis di berbagai database akademis, perpustakaan digital, dan sumber-sumber pustaka lainnya. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kualitas penelitian, dan kredibilitas sumber.

Setelah mengumpulkan literatur yang cukup, dilakukan analisis menyeluruh terhadap temuan-temuan yang mendukung atau menentang hubungan antara integrasi PAI dan pengembangan keterampilan soft skills. Hasil analisis ini kemudian disajikan secara jelas dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi PAI dalam pembangunan keterampilan soft skills. Proses penelitian ini tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kokoh, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana literatur mendukung pandangan bahwa integrasi PAI dapat membentuk karakter dan keterampilan interpersonal pada individu.

4. HASIL

4.1 Kontribusi Positif PAI Dalam Pembangunan Keterampilan Soft Skills

Hasil penelitian ini mengungkap kontribusi positif yang signifikan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembangunan keterampilan soft skills pada individu. Integrasi PAI dalam kurikulum pendidikan membuka peluang untuk membentuk karakter holistik yang tidak hanya cerdas secara akademis (Sukatin, 2018), tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan interpersonal yang esensial. Salah satu aspek utama yang muncul dari temuan penelitian ini adalah pengaruh PAI dalam membentuk kemampuan komunikasi yang efektif. Melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moralitas dalam Islam, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara dengan sopan dan bijak, tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan penuh empati (Najib, 2020).

Selain itu, kontribusi PAI juga termanifestasi dalam pengembangan keterampilan kerjasama tim (Sunarso, 2020). Prinsip-prinsip solidaritas, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam PAI menjadi dasar bagi siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini memperkuat kolaborasi dan membangun lingkungan yang

mendukung pertumbuhan bersama (Suwardana, 2017). Temuan ini konsisten dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kerja tim dan saling bantu-membantu dalam mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, aspek yang tidak kalah penting adalah peran PAI dalam membentuk kepemimpinan yang beretika (Wulansasi & Ma'mun, 2019). Siswa diajarkan untuk memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya tentang otoritas, tetapi juga tentang keadilan, kebijaksanaan, dan pelayanan kepada orang lain. Integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islam seperti adil, amanah, dan bertanggung jawab menjadi fondasi untuk menghasilkan pemimpin yang tidak hanya efektif, tetapi juga berintegritas tinggi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Dampak positif dari integrasi PAI ini tidak hanya terlihat dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka cenderung menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat (Mohammad Fahri & Ahmad Zainuri, 2019). Pengaruh ini menciptakan individu yang tidak hanya sukses dalam karier mereka, tetapi juga menjadi kontributor positif dalam masyarakat. Namun, perlu diakui bahwa sementara kontribusi PAI terhadap pembangunan keterampilan soft skills ini sangat penting, terdapat pula tantangan dan kompleksitas yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait implementasi metode pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual menjadi krusial untuk memaksimalkan potensi positif ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran keagamaan, melainkan juga merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan oleh individu untuk menghadapi dinamika kompleks dunia modern. Integrasi PAI dalam pembelajaran memiliki dampak yang mendalam dan positif, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan etika dan keterampilan soft skills yang kuat.

4.2 Dampaknya Pada Karakter Dan Moralitas Siswa

Dampak integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada karakter dan moralitas siswa merupakan aspek kritis yang muncul sebagai hasil penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa (Anwar, 2017), menciptakan dampak positif yang luas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu dampak yang mencolok adalah peningkatan nilai-nilai etika dan moral dalam perilaku siswa.

Pembelajaran nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui PAI menjadi fondasi bagi perkembangan karakter yang berintegritas tinggi. Siswa tidak hanya menginternalisasi konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral Islam yang diintegrasikan secara kontekstual memberikan pandangan yang jelas tentang apa yang dianggap baik dan benar, membimbing siswa untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab (Michael, 2017).

Dampak positif ini juga terlihat dalam peningkatan empati dan toleransi siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa ditanamkan dengan pemahaman tentang kebutuhan untuk memahami dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun pandangan hidup (Ridlo, 2020). Ini menciptakan siswa yang tidak hanya mampu bekerja dalam lingkungan multikultural, tetapi juga dapat berkontribusi untuk membangun masyarakat yang inklusif dan beradab.

Pentingnya tanggung jawab sosial juga muncul sebagai dampak positif dari integrasi PAI pada karakter siswa. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik itu terhadap diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Konsep amanah dan kepedulian sosial dalam Islam membentuk landasan bagi siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat (Kh. & Mukhlis, 2017).

Namun, perlu dicatat bahwa pembentukan karakter dan moralitas siswa melalui integrasi PAI juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Misalnya, pengaruh lingkungan di luar sekolah dan perguruan tinggi dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran PAI agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dan moralitas siswa.

Secara keseluruhan, dampak positif pada karakter dan moralitas siswa yang dihasilkan dari integrasi PAI memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang beretika dan bermoral. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam karier mereka, tetapi juga memiliki kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

4.3 Pemahaman Tentang Peran PAI Dalam Mengembangkan Keterampilan Soft Skills

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang fundamental dalam mengembangkan keterampilan soft skills pada individu. Peran ini melibatkan penyelarasan nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas Islam dengan pengembangan kemampuan interpersonal yang sangat dihargai dalam kehidupan pribadi dan profesional. Pertama-tama, PAI berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Melalui pengajaran ajaran Islam tentang kesopanan, penghargaan terhadap orang lain, dan arti pentingnya berbicara yang bijak, siswa diajak untuk memahami betapa pentingnya komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya, peran PAI mencakup pembentukan keterampilan kerjasama tim. Konsep-konsep seperti ukhuwah (persaudaraan) dan gotong royong dalam Islam menjadi dasar bagi siswa untuk memahami arti penting bekerja bersama-sama dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. PAI membantu membentuk sikap inklusif (Maksum, 2015) dan kerja sama yang esensial dalam lingkungan sosial yang kompleks (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Pendidikan Agama Islam juga memainkan peran signifikan dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan yang beretika. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang pengambilan keputusan, tetapi

juga tentang pelayanan kepada orang lain. Nilai-nilai kepemimpinan Islam, seperti adil, amanah, dan tanggung jawab, menjadi landasan untuk melahirkan pemimpin yang memimpin dengan moralitas tinggi.

Selain itu, PAI berkontribusi pada pembentukan keterampilan empati dan toleransi. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai universal dalam Islam, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memiliki empati terhadap pengalaman dan pandangan hidup orang lain. Ini menciptakan individu yang dapat bekerja dalam lingkungan multikultural dan menghormati keanekaragaman.

Penting untuk dicatat bahwa peran PAI tidak terbatas pada pembentukan keterampilan soft skills di tingkat individual, tetapi juga mencakup pengaruh positif pada tingkat sosial. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, PAI membantu membentuk masyarakat yang berlandaskan pada etika dan moralitas, menciptakan pondasi yang kuat untuk kerjasama dan harmoni dalam masyarakat (Saputra & Djauhari, 2021).

Secara keseluruhan, pemahaman tentang peran PAI dalam mengembangkan keterampilan soft skills menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kualitas karakter dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia modern.

4.4 Relevansi Mengembangkan Keterampilan Soft Skills Terhadap Konteks Pendidikan

Pengembangan keterampilan soft skills memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks pendidikan, baik pada tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Beberapa aspek relevan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang Holistik

Keterampilan soft skills mencakup aspek-aspek seperti komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, dan empati. Dengan mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum, pendidikan menjadi lebih holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademis saja. Holistiknya pendekatan pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai dimensi kehidupan (Prasetyo, 2014).

b. Persiapan untuk Dunia Kerja:

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Keterampilan soft skills seperti komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja dalam tim, dan kepemimpinan adalah aspek penting dalam keberhasilan profesional di dunia kerja modern. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di tempat kerja dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan kerja.

c. Peningkatan Kemampuan Sosial:

Pengembangan keterampilan soft skills membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan memahami perspektif orang lain menjadi kunci untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat. Ini tidak hanya berdampak pada interaksi di dalam sekolah, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan sosial yang berguna sepanjang hidup mereka.

d. Pemecahan Masalah dan Kreativitas:

Keterampilan soft skills, seperti pemecahan masalah dan kreativitas, memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi inovatif. Pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif dan kemampuan analitis mereka.

e. Penguatan Kemandirian (Saihu & Rohman, 2019):

Pembelajaran keterampilan soft skills juga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mengatur waktu, dan bekerja mandiri merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengelola tugas-tugas mereka dengan baik.

f. Pengaruh Positif dalam Komunitas Sekolah (Maulidah, 2019):

Integrasi keterampilan soft skills menciptakan atmosfer positif di lingkungan pendidikan. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik dapat menciptakan komunitas yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah.

Melalui pengembangan keterampilan soft skills, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern secara komprehensif. Relevansi ini menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik dalam karier maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini, kontribusi positif Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembangunan keterampilan soft skills menjadi poin kunci yang signifikan. Integrasi PAI dalam kurikulum pendidikan tidak hanya membentuk karakter holistik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada keterampilan interpersonal, terutama dalam hal komunikasi yang efektif, kerjasama tim, dan kepemimpinan yang beretika. PAI membimbing siswa untuk tidak hanya berbicara dengan sopan dan bijak tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan empati. Selain itu, prinsip-prinsip solidaritas dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam PAI membentuk landasan bagi siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Dampak dari integrasi PAI juga membentuk karakter dan moralitas siswa dengan meningkatkan nilai-nilai etika dan moral dalam perilaku mereka. Pembelajaran nilai-nilai Islam dalam konteks PAI menciptakan siswa yang menginternalisasi konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dampak positif ini juga mencakup peningkatan empati, toleransi,

dan tanggung jawab sosial siswa, menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran keagamaan, tetapi juga merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan keterampilan interpersonal siswa. Integrasi PAI memiliki dampak yang mendalam dan positif, menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, memiliki kepekaan etika, dan keterampilan soft skills yang kuat, siap menghadapi dinamika kompleks dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02(2), 97–104. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). Strategi Membangun Pemimpin Berkarakter Berbasis Nilai-Nilai Agama. In *Modul* (hal. 1–57).
- Kh., E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a), 42–51. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan STudi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81–108. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21. *Semina Nasinal PGSD*, 138–146.
- Michael, T. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua. In *CV. R.A.De.Rozarie (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)*.
- Mohammad Fahri, & Ahmad Zainuri. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Najib, A. (2020). Immortalitas Orang Saleh dan Ekspresi Keyakinan atas Konsep Berkah. *al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 17(1), 67–96. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>
- Prasetyo, Z. K. (2014). Generasi Emas 2045 sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Kurikulum 2013*, 1–15. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131453197/pengabdian/semnas-pgsd-tanjungpura-pontianak-160414.pdf>
- Rahman, A. (2016). Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75–88. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).75-88](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).75-88)
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v7i2.8839>
- Ridlo, S. (2020). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 79–104. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.17>
- Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi. *Implementation Science*, 3(2), 123–143. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Sahputra Napitupulu, D. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 127–136. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>
- Saihu, & Rohman, B. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformative Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 435–452. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/477>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Saputra, A. R. A., & Djauhari, M. S. H. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragamadi Gorontalo. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 41–60. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Sukatin, S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 131–149. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.111>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius. *Jurnal*

Suwardana, H. (2017). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>

Wulansasi, A., & Ma'mun, A. A. J. (2019). Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), 51–75. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>